

## Analisis Framing Pemberitaan Media Online [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com) dan [kompas.com](http://kompas.com) terhadap Kasus Sidang Mahkamah Konstitusi, Bawaslu DKI Mengenai Pelanggaran Pemilu 2024

Ananda Sri Rezeki Sihite<sup>1</sup>, Nanda Viola Vallenxia Sijabat<sup>2</sup>, Putri Nailatur Rohma<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Malang, Indonesia

### Article History

Received 16 July 2024

Accepted 27 July 2024

### \*Corresponding Author:

[ananda.sri.2207616@students.um.ac.id](mailto:ananda.sri.2207616@students.um.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.21776/ub.tuturlogi.2024.005.02.1>

**Abstract:** *This research aims to find out how the media frames and constructs news about the MK Session Case, DKI Bawaslu Against Election Violations in 2024 at [kompasnews.com](http://kompasnews.com), and CNN Indonesia. this research uses the framing analysis method Framing analysis is used to identify and understand the point of view, focus, and use of language and images used in news. The data analyzed included quotes, titles, and images in both online media. The results of this analysis are expected to provide a better understanding of how CNN Indonesia.com and Kompas.com framed the news about the 2024 election violations in Bawaslu DKI and the Constitutional Court hearing. In addition, the results of this analysis can also identify differences and similarities in news framing between the two media. In addition, the results of this analysis can have an impact on the public's understanding and perception of the case.*

**Keywords:** *framing analysis; online media; constitutional court session; bawaslu; election 2024*

### Pendahuluan

Media komunikasi saat ini terus berkembang dan telah menjadi alat penting untuk penyebaran informasi. Media online yang merupakan salah satu bentuk media komunikasi,

beroperasi melalui internet yang memungkinkan akses informasi yang mudah dan fleksibel, dapat diakses kapan saja dan dari mana saja melalui berbagai platform seperti website dan YouTube. Perkembangan ini termasuk inovasi dalam cara media menyajikan berita dan konten yang menarik bagi audiens, yang merupakan bagian dari strategi mereka untuk bersaing dalam industri media. Media online menciptakan realitas tersendiri dengan cara mengkonstruksi berita dari berbagai isu yang beredar (Naqqiyah, 2020).

Keunggulan media online dalam menyajikan berita yang aktual menjadi faktor pembeda dibandingkan dengan media tradisional (Nur, 2021). Kemampuan ini memungkinkan media online seperti CNN Indonesia.com dan Kompas.com untuk secara cepat dan tepat waktu melaporkan isu-isu terkini, termasuk politik domestik maupun internasional, yang sering kali menarik perhatian publik. Setiap media memiliki cara tersendiri dalam mengonstruksi isu menjadi berita yang menarik, seperti dalam contoh pemberitaan tentang kasus sidang

Mahkamah Konstitusi (MK) dan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) DKI Jakarta terkait dugaan pelanggaran pemilu 2024.

Pemberitaan mengenai sidang MK dan Bawaslu DKI ini sangat penting karena menyangkut integritas proses pemilu dan kepercayaan publik terhadap sistem pemilihan umum. Media memiliki peran ganda yaitu sebagai pengawas (watchdog) yang kritis terhadap pelaksanaan pemilu dan sebagai penyedia informasi yang objektif dan akurat bagi masyarakat (Sakti & Nainggolan, 2023). Kredibilitas media dalam melaporkan kasus-kasus hukum dan politik, terutama yang berkaitan dengan pemilu, menjadi kunci penting dalam memastikan transparansi dan keadilan dalam pemilu.

Studi tentang cara pemberitaan oleh CNN Indonesia.com dan Kompas.com terhadap kasus sidang MK yang menangani pelanggaran pemilu oleh Bawaslu DKI memungkinkan kita untuk memahami bagaimana media membingkai isu-isu pemilu, yang pada gilirannya bisa mempengaruhi persepsi publik terhadap proses pemilu itu sendiri. Pendekatan framing dalam jurnalisme mengacu pada cara media mengatur dan mempresentasikan berita atau informasi kepada publik. Dalam hal ini, analisis framing terhadap pemberitaan dua media ini dapat mengungkapkan bias, sudut pandang, dan potensi pengaruh yang terkandung dalam pemberitaan mereka.

Proses framing dalam jurnalisme melibatkan cara berita dibuat dan disajikan, dengan mempertimbangkan pemahaman terhadap suatu peristiwa serta pengaruh ideologi media terhadap pembentukan narasi berita. Teori framing, yang merupakan bagian dari paradigma konstruktivisme, memandang realitas sosial sebagai hasil konstruksi media (Zulaikha, 2019). Dalam konteks ini, penelitian dapat dilakukan untuk mengkaji bagaimana media online seperti CNN Indonesia.com dan Kompas.com memberitakan kasus dugaan pelanggaran pemilu yang ditangani oleh Mahkamah Konstitusi (MK) dan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) DKI Jakarta pada Pemilu 2024.

Analisis framing menggunakan kerangka kerja yang dikembangkan oleh Robert Entman membantu dalam memahami bagaimana media menentukan masalah dalam berita (define problems), menyebabkan peristiwa (diagnose causes), membuat penilaian moral (make moral judgement), dan merekomendasikan penyelesaian (treatment recommendation) (Simanjuntak & Abidin, 2023). Aplikasi dari teori ini dalam konteks pemberitaan tentang sidang MK dan Bawaslu DKI dapat mengungkapkan perbedaan dalam pendekatan kedua media ini terhadap peristiwa yang sama, mencerminkan bagaimana latar belakang dan sudut pandang mereka mempengaruhi cara mereka menggambarkan isu-isu pemilu, potensi pelanggaran, dan rekomendasi mereka terhadap penyelesaian masalah tersebut.

Pemilihan judul, sudut pandang narasi, pemilihan sumber, dan penekanan pada aspek-aspek tertentu dari berita adalah beberapa cara yang dapat digunakan oleh media dalam framing suatu isu (Nurhayati & Setiawan, 2021). Untuk kasus ini, kedua media tersebut melaporkan tentang pertimbangan dan putusan Bawaslu DKI di sidang MK terkait dengan deklarasi dukungan oleh seorang kepala desa untuk salah satu kandidat, yang oleh Bawaslu tidak dianggap sebagai pelanggaran pemilu (CNN Indonesia, 2024; Mantalean & Setuingsih, 2024). Bagaimana masing-masing media melaporkan fakta, menyajikan argumentasi, dan mengevaluasi implikasinya pada integritas pemilu merupakan inti dari analisis framing yang akan dibahas.

Metodologi yang digunakan dalam analisis ini akan melibatkan pengumpulan data berupa artikel berita dari kedua sumber media tersebut, yang kemudian akan dianalisis untuk melihat bagaimana struktur naratif dan pilihan bahasa dapat mempengaruhi pembentukan opini publik. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti konteks politik saat berita dipublikasikan, sejarah pemberitaan media terkait isu serupa, serta profil dan demografi audiens kedua media tersebut.

Melalui analisis ini diharapkan dapat memahami lebih dalam tentang peran media dalam konteks demokrasi yang lebih luas, khususnya dalam menghadapi isu-isu sensitif seperti pemilu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang praktik jurnalisme di Indonesia, serta memberikan rekomendasi bagi para praktisi media dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan berita. Dengan menganalisis bagaimana CNN Indonesia.com dan Kompas.com memberitakan kasus sidang MK, Bawaslu DKI mengenai pelanggaran pemilu, penelitian ini tidak hanya menambahkan pada literatur yang ada mengenai pengaruh media dalam politik, tetapi juga menawarkan perspektif baru dalam studi media dan pemilu di Indonesia.

### **Media dan Politik**

Teori politik dan teori Downs memberikan pandangan yang komprehensif dan mendalam mengenai sistem politik serta peran politik media. Teori politik, terutama ketika diterapkan dalam konteks media, menekankan pentingnya politisi, jurnalis, dan masyarakat dalam membentuk dinamika politik. Di sisi lain, teori Downs memperluas perspektif ini dengan memasukkan aspek pilihan rasional dan kompetisi politik dalam menganalisis bagaimana media memengaruhi politik dan sebaliknya. Dengan demikian, kedua teori ini secara bersama-sama memberikan landasan yang kuat untuk memahami kompleksitas hubungan antara politik, media, dan masyarakat. (Aminah, 2006)

Teori politik dalam konteks politik media mengacu pada bagaimana politisi, jurnalis, dan masyarakat berinteraksi dalam proses politik yang melibatkan media massa. Politisi menggunakan media untuk memobilisasi dukungan publik, sedangkan jurnalis berusaha untuk memberikan berita yang independen dan signifikan kepada masyarakat. Di sinilah ketegangan muncul, karena politisi ingin mengontrol pesan politik yang disampaikan oleh media, sementara jurnalis berjuang untuk mempertahankan independensi mereka. (Aminah, 2006)

Pharr mengemukakan bahwa terdapat empat pandangan yang saling berlawanan mengenai peran media dalam politik. Pertama, media sebagai penonton yang hanya mengamati peristiwa politik tanpa campur tangan (*spectator*); kedua, sebagai penjaga yang bertugas mengawasi dan mengkritik kekuasaan politik (*watchdog*); ketiga, sebagai pelayan yang melayani kebutuhan politisi atau pemerintah (*servant*); dan keempat, sebagai penipu yang manipulatif dalam menyajikan informasi politik kepada masyarakat (*trickster*). (Aminah, 2006)

### **Analisis Framing**

Framing merupakan sebuah konsep untuk menganalisis konten media yang disajikan kepada publik. Framing didasarkan pada interaksi antara framing media, pengetahuan topik, dan perspektif jurnalis. Penyematan berita dapat memengaruhi pemahaman, evaluasi, dan sikap terhadap peristiwa tersebut. Bingkai media diyakini dapat memengaruhi cara masyarakat menafsirkan individu, termasuk kinerja karakter dan kemampuan kepemimpinannya. Analisis framing sebagai proses konstruksi realitas menjelaskan bagaimana masyarakat menggunakan informasi dan menafsirkan laporan berita. (Simanjuntak & Abidin, 2023)

Menurut Robert Entman, konsep framing merupakan salah satu cara untuk mengungkap kekuatan teks komunikasi. Entman berpendapat bahwa dalam framing terdapat dua aspek utama, yaitu: pemilihan topik dan penekanan terhadap topik atau penonjolan terhadap pemilihan topik. Pemilihan topik dilakukan dari aspek permasalahannya yang melibatkan sejumlah fakta. Dari realitas yang beragam ini nantinya akan diseleksi untuk ditampilkan. Pada proses ini selalu terkandung beberapa berita yang bisa dimasukkan, namun ada juga yang dikeluarkan (Simanjuntak & Abidin, 2023)

Robert Entman & Bidin (2023) berpendapat bahwa metode dalam melakukan analisis framing menggunakan beberapa komponen berikut:

1. Define Problems yaitu merupakan masalah didefinisikan dan dilihat. Masalah yang di hadapi mencakup pembentukan citra yang dilakukan media hingga bagaimana media berkontribusi pada pembuatan berita.

2. Diagnose Causes menentukan penyebab peristiwa yang terjadi, siapa yang bertanggung jawab atas peristiwa tersebut, dan peristiwa mana yang paling banyak untuk diliput

3. Make Moral Judgement dalam membuat keputusan moral. Nilai moral yang digunakan dalam menjelaskan suatu masalah, nilai moral yang digunakan untuk membuat keputusan tentang peristiwa yang terjadi, dan elemen-elemen yang dinilai memiliki peran dalam pengambilan berita dan penayangan yang dilihat peneliti.

4. Treatment Recommendation merupakan aspek untuk menentukan solusi dalam penyelesaian masalah. Proses penyelesaian tergantung dengan permasalahan yang dilihat dan bergantung pada dalang permasalahan yang dianggap sebagai sumber permasalahan.

## **Media Online**

Kecanggihan telah memudahkan untuk memperoleh informasi. Salah satu nya mudah mendapatkan informasi tersebut melalui akses internet. Media baru menjadi ancaman terhadap menurunnya tiras surat kabar serta meningkatnya pengguna media online di Internet (Simanjuntak & Abidin, 2023). Media online merupakan media komunikasi yang menggunakan perangkat internet Media online yang berperan sebagai perpustakaan dunia yang dapat diakses melalui satu pintu bernama World Wide Word (www) (Jati, 2016)

Media online atau media baru mengacu pada konten atau informasi yang tersedia kapan saja dan di mana saja, memiliki sifat umpan balik atau interaktif, dan menjangkau pembaca tergantung pada waktu mereka mengakses Internet (Siregar & Qurniawati, 2022).

Lebih lanjut (Simanjuntak & Abidin, 2023) menyatakan bahwa media online juga memiliki beberapa keunggulan itu adalah:

1. Berita yang disampaikan kepada masyarakat lebih terkini. Peristiwa-peristiwa penting terkini dapat diketahui dari berita-berita di media online. Inilah salah satu kelemahan

media cetak. Melalui media online, siapapun dapat mengetahui perkembangan dunia kapanpun dan dimanapun.

2. Akses terhadap berita tidak hanya dapat dilakukan melalui komputer dan laptop, namun juga melalui telepon seluler yang berbasis internet. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika kelompok dengan aktivitas tinggi menggunakan media online sebagai sumber informasi berita.
3. Pengguna media online dapat langsung membalas artikel berita yang disukai atau tidak disukainya dalam bentuk komentar. Orang bisa mengungkapkan perasaan dan pikirannya secara langsung pada momen ini.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa media online yang disebut media baru telah menjadi primadona baru di dunia informasi. Media online menjadi pilihan utama masyarakat dibandingkan media cetak karena aksesibilitasnya yang mudah dan sifatnya yang interaktif.

Namun perlu diingat bahwa media online juga mempunyai kekurangan, antara lain: Potensi penyebaran berita palsu dan kurangnya verifikasi informasi. pengguna media online harus sangat berhati-hati dan berhati-hati dalam memilih sumber informasi dan memastikan kredibilitasnya.

### **Teori Kontruksi Sosial**

Teori konstruksi sosial bermula dari karya teoritis dua sosiolog populer: Peter L. Berger dan Thomas Lookmann. Dalam dunia sosiologi, Peter L. Berger memisahkan dua istilah yang umum digunakan: realitas dan pengetahuan. Menurut Berger dan Lucmann (1990: 1), realitas dapat diartikan sebagai suatu proses kapasitas yang membentuk kualitas realitas dan mengarahkan keberadaannya terlepas dari kemauan individu. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai pencarian kepastian dari fakta, yang kebenarannya mendapat keistimewaan khusus. Oleh karena itu, pemaknaan konstruksi sosial yang menjadi sosiologi pengetahuan harus fokus pada pengetahuan yang ada dalam diri manusia dan cara bagaimana pengetahuan tersebut dijadikan kenyataan (Suci & Supratno, 2022).

Istilah "konstruksi sosial" adalah teori yang awalnya dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Lookmann dalam buku mereka "The Social Construction of Reality". Teori konstruksi realitas sosial adalah teori yang menjelaskan proses sosial melalui tindakan dan interaksi di mana individu terus-menerus menciptakan realitas bersama yang dialami secara subyektif. Realitas adalah suatu sifat yang termasuk dalam realitas, dan dianggap mempunyai hakikat yang tidak bergantung pada kehendak seseorang. Lebih lanjut menurut Berger, realitas sosial adalah pengetahuan sehari-hari yang hidup dan berkembang dalam masyarakat, seperti konsep, kesadaran masyarakat, dan wacana publik yang merupakan hasil konstruksi sosial (Rustanta et al., 2022).

Menurut Delameter dan Hyde, tidak ada realitas (esensi) fundamental yang sebenarnya dari konstruksi sosial; realitas adalah konstruksi sosial; oleh karena itu, fenomena seperti homoseksualitas adalah konstruksi sosial, dan budaya, Ia juga menyatakan bahwa itu adalah hasil dari bahasa dan institusi lembaga. Konstruksi sosial berfokus pada perbedaan budaya dibandingkan pasangan seksual yang menarik ketika mempertimbangkan apa yang menarik. Konstruksi sosial merupakan suatu pernyataan keyakinan (claims), sekaligus merupakan cara

pandang (perspektif) yang isi kesadaran dan cara berinteraksi dengan orang lain diajarkan oleh budaya dan masyarakat. Termasuk pandangan bahwa segala besaran metafisika yang nyata dan abstrak yang dianggap mempunyai kepastian dipelajari dari orang lain di sekitar kita (Ngangi, 2011).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model analisis framing. Fokus penelitian ini adalah proses pembingkai berita terhadap kasus Bawaslu DKI mengenai pelanggaran pemilu 2024. Analisis framing memiliki kelebihan yakni tidak sekedar melihat fakta lewat teks yang ditampilkan, tetapi dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media dibalik penulisan informasi. Sumber data utama penelitian ini adalah artikel berita yang dipublikasikan oleh Kompas.com dan CNN Indonesia terkait kasus Bawaslu DKI mengenai pelanggaran pemilu 2024 edisi rentang waktu 3 April 2024 hingga 30 Desember 2023. Data ini meliputi artikel, headline, narasi, dan kutipan yang digunakan dalam liputan berita.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis dokumen sebagai instrument dalam menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Analisis dokumen merupakan salah satu instrument pada teknik observasi. Karena itulah analisis framing ini berusaha untuk menganalisis suatu teks pemberitaan secara komprehensif pada media online CNN Indonesia dan Kompas.com pada berita kasus Bawaslu DKI mengenai pelanggaran pemilu 2024. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis framing dengan model Robert Entman & Bidin. Di mana dalam penelitian ini mengoprasionalkan empat komponen dalam teks berita sebagai perangkat framing, yaitu Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, Treatment Recommendation. Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui arsip-arsip tertulis atau termuat yang bersumber dari media online CNN Indonesia dan Kompas.com yang berisikan pemberitaan mengenai kasus Bawaslu DKI mengenai pelanggaran pemilu 2024.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Analisis data yang digunakan adalah analisis framing yang secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisa untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkai tentu saja melalui suatu konstruksi. Disini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing dengan pendekatan model Robert Entman & Bidin, framing didefinisikan sebagai salah satu cara untuk mengungkap kekuatan teks komunikasi. Entman berpendapat bahwa dalam framing terdapat dua aspek utama, yaitu: pemilihan topik dan penekanan terhadap topik atau penonjolan terhadap pemilihan topik. Pemilihan topik dilakukan dari aspek permasalahannya yang melibatkan sejumlah fakta. Perangkat framing menurut Robert Entman & Bidin memiliki beberapa komponen dalam menganalisis berita yaitu sebagai berikut: Define Problems (Pendefinisian Masalah), Diagnose Causes (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah),

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral), Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian Masalah).

## Hasil

Dalam penelitian ini, fokus analisis adalah pada cara CNN Indonesia dan Kompas.com membingkai berita mengenai kasus Bawaslu DKI Jakarta terkait dugaan pelanggaran pemilu 2024. Analisis framing dilakukan dengan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Robert Entman & Bidin (2023). Terdapat empat komponen utama dalam model ini, yaitu Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, dan Treatment Recommendation.

### **Framing oleh CNN Indonesia terhadap Kasus Sidang Mahkamah Konstitusi, Bawaslu DKI Mengenai Pelanggaran Pemilu 2024**

CNN Indonesia dalam membingkai masalah tersebut menekankan pada aspek deklarasi dukungan oleh seorang kepala desa terhadap salah satu kandidat sebagai poin utama. Mereka menyoroti bahwa Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) DKI Jakarta tidak menganggap tindakan ini sebagai pelanggaran pemilu. Fokus pemberitaan CNN Indonesia lebih pada kontroversi seputar keputusan Bawaslu DKI. (*Define Problems*) Dalam mendiagnosis penyebab, CNN Indonesia cenderung menunjukkan bahwa keputusan Bawaslu DKI dipengaruhi oleh interpretasi hukum yang subjektif. Mereka menyatakan bahwa keputusan ini memunculkan pertanyaan tentang integritas proses pemilu, karena tindakan yang seharusnya dianggap sebagai pelanggaran tidak dihukum. (*Diagnose Causes*) CNN Indonesia menempatkan diri sebagai penjaga keadilan dengan menyampaikan argumen bahwa keputusan Bawaslu DKI memunculkan pertanyaan tentang transparansi dan keadilan dalam proses pemilu. Mereka menilai bahwa tindakan kepala desa tersebut harusnya dianggap sebagai pelanggaran, dan keputusan Bawaslu DKI dipertanyakan dari segi moralitas. (*Make Moral Judgement*) Dalam memberikan rekomendasi penyelesaian masalah, CNN Indonesia menekankan perlunya klarifikasi lebih lanjut dari Bawaslu DKI mengenai dasar hukum yang digunakan dalam mengambil keputusan. (*Treatment Recommendation*) mereka juga menyarankan adanya pembenahan dalam sistem pengawasan pemilu untuk mencegah terulangnya kasus serupa di masa mendatang.

### **Framing oleh Kompas.com terhadap Kasus Sidang Mahkamah Konstitusi, Bawaslu DKI Mengenai Pelanggaran Pemilu 2024**

Kompas.com menyoroti deklarasi dukungan oleh kepala desa sebagai masalah utama dalam liputan mereka. Namun, mereka lebih menekankan pada proses hukum yang terjadi, termasuk sidang Mahkamah Konstitusi (MK). Kompas.com mencatat bahwa Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) DKI Jakarta tidak menilai tindakan tersebut sebagai pelanggaran, tetapi mereka juga menyajikan pendapat berbagai pihak terkait hal ini. (*Define Problems*) Dalam mendiagnosis penyebab, Kompas.com lebih menyoroti proses hukum dan pertimbangan Bawaslu DKI dalam mengambil keputusan. Mereka mencoba memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang interpretasi hukum yang digunakan oleh Bawaslu DKI. (*Diagnose Causes*) Kompas.com cenderung memberikan penilaian yang lebih netral, dengan menampilkan berbagai pendapat dari pakar hukum dan tokoh masyarakat. Mereka tidak secara

eksplisit menyalahkan atau mendukung keputusan Bawaslu DKI, namun lebih membiarkan pembaca untuk membentuk opini sendiri. (*Make Moral Judgement*) Kompas.com tidak memberikan rekomendasi penyelesaian masalah secara eksplisit dalam liputannya. (*Treatment Recommendation*) Mereka lebih fokus pada memberikan informasi yang lengkap dan menyeluruh mengenai proses hukum yang terjadi, sehingga pembaca dapat memahami situasi dengan lebih baik

## **Pembahasan**

Dari hasil analisis framing di atas, dapat disimpulkan bahwa CNN Indonesia dan Kompas.com memiliki pendekatan yang sedikit berbeda dalam membingkai berita mengenai kasus Bawaslu DKI Jakarta terkait dugaan pelanggaran pemilu 2024. CNN Indonesia cenderung menempatkan diri sebagai penjaga keadilan yang kritis terhadap keputusan Bawaslu DKI. Mereka menyoroti keputusan tersebut sebagai kontroversial dan memunculkan pertanyaan tentang integritas proses pemilu. Framing mereka cenderung menghasilkan penilaian moral negatif terhadap keputusan Bawaslu DKI dan menekankan perlunya tindakan lebih lanjut untuk memastikan transparansi dan keadilan dalam proses pemilu (Tjiptabudy, 2014).

Di sisi lain, Kompas.com cenderung memberikan liputan yang lebih netral dan menyeluruh mengenai kasus ini. Mereka tidak terlalu menyoroti aspek kontroversial dari keputusan Bawaslu DKI, namun lebih fokus pada proses hukum yang terjadi dan berbagai pendapat yang muncul dari berbagai pihak. Framing mereka memberikan ruang bagi pembaca untuk membentuk opini sendiri tanpa memihak pada satu sudut pandang tertentu.

Hal ini menunjukkan bahwa media memiliki kekuatan besar dalam membentuk persepsi publik terhadap suatu peristiwa. Melalui pemilihan framing yang tepat, media dapat memengaruhi cara pembaca memahami dan menilai suatu masalah (King et al., 2017). Oleh karena itu, penting bagi media untuk menjalankan fungsi mereka dengan integritas dan objektivitas, serta memberikan informasi yang lengkap dan akurat kepada masyarakat.

Dalam mengambil kesimpulan dari analisis framing terhadap liputan kasus Bawaslu DKI Jakarta terkait dugaan pelanggaran pemilu 2024 oleh CNN Indonesia dan Kompas.com, dapat disimpulkan bahwa kedua media tersebut memiliki pendekatan yang berbeda dalam membingkai berita tersebut. CNN Indonesia cenderung menempatkan diri sebagai penjaga keadilan yang kritis terhadap keputusan Bawaslu DKI, sementara Kompas.com memberikan liputan yang lebih netral dan menyeluruh.

Pada tahap *Define Problems*, CNN Indonesia menekankan kontroversi seputar keputusan Bawaslu DKI yang tidak menganggap tindakan kepala desa sebagai pelanggaran pemilu, sedangkan Kompas.com lebih menyoroti proses hukum yang terjadi. *Diagnose Causes* CNN Indonesia cenderung menyalahkan interpretasi hukum yang subjektif, sementara Kompas.com memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pertimbangan Bawaslu DKI. Dalam tahap *Make Moral Judgement*, CNN Indonesia menilai keputusan Bawaslu DKI sebagai kontroversial dan memunculkan pertanyaan tentang integritas proses pemilu, sementara Kompas.com lebih netral dan membiarkan pembaca untuk membentuk opini sendiri. Terakhir, dalam *Treatment Recommendation*, CNN Indonesia menekankan perlunya tindakan lebih lanjut untuk memastikan transparansi dan keadilan dalam proses pemilu, sementara Kompas.com tidak memberikan rekomendasi penyelesaian masalah secara eksplisit.



Analisis ini memberikan wawasan tentang bagaimana media online mempengaruhi persepsi publik terhadap suatu peristiwa, dan menggarisbawahi pentingnya integritas dan objektivitas dalam pelaporan berita. Melalui pemilihan framing yang tepat, media dapat memainkan peran yang signifikan dalam membentuk opini dan sikap masyarakat terhadap isu-isu penting dalam masyarakat.

Penting untuk dicatat bahwa media memiliki kekuatan besar dalam membentuk persepsi publik, dan oleh karena itu, mereka memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjalankan fungsi mereka dengan integritas dan objektivitas. Keberagaman pendekatan framing antara CNN Indonesia dan Kompas.com menunjukkan bahwa media memiliki kebebasan dalam menentukan cara mereka membingkai berita, namun pada saat yang sama, mereka juga harus mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat dan demokrasi.

### **Kesimpulan**

Analisis framing ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran media dalam mempengaruhi opini publik dan menggambarkan pentingnya integritas dan objektivitas dalam pelaporan berita. Dengan memahami bagaimana media membingkai berita, kita dapat menjadi pembaca yang lebih kritis dan memahami bahwa tidak ada satu versi "benar" dari suatu peristiwa. Sebagai konsumen informasi, kita harus mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan mencari informasi dari sumber yang beragam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan akurat tentang suatu masalah.

### **Daftar Pustaka**

- CNN Indonesia. (2024). *Bawaslu DKI di MK: Deklarasi kades ke 02 bukan pelanggaran pemilu*. [Www.Cnnindonesia.Com.](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240403163413-617-1082441/bawaslu-dki-di-mk-deklarasi-kades-ke-02-bukan-pelanggaran-pemilu)  
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240403163413-617-1082441/bawaslu-dki-di-mk-deklarasi-kades-ke-02-bukan-pelanggaran-pemilu>
- Mantalean, V., & Setuingsih, N. (2024). *Di sidang MK, bawaslu DKI unkit lagi deklarasi kepala desa dukung gibran halaman all*. [KOMPAS.Com.](https://nasional.kompas.com/read/2024/04/04/06045991/di-sidang-mk-bawaslu-dki-unkit-lagi-deklarasi-kepala-desa-dukung-gibran?page=all#google_vignette)  
[https://nasional.kompas.com/read/2024/04/04/06045991/di-sidang-mk-bawaslu-dki-unkit-lagi-deklarasi-kepala-desa-dukung-gibran?page=all#google\\_vignette](https://nasional.kompas.com/read/2024/04/04/06045991/di-sidang-mk-bawaslu-dki-unkit-lagi-deklarasi-kepala-desa-dukung-gibran?page=all#google_vignette)
- Naqqiyah, M. S. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Media Online CNN Indonesia.com dan Tirto.id Mengenai Kasus Pandemi Covid-19. *Jurnal Kopsis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(01), 18–27.  
<https://doi.org/10.33367/kpi.v3i01.1483>
- Nur, E. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online The Role Of Mass Media In Facing Online Media Attacks. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(1), 51–64.

- Nurhayati, E., & Setiawan, I. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Glorifikasi Saipul Jamil. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 289–306.
- Sakti, R. E., & Nainggolan, B. (2023). Understanding the Role of Social Media Toward Satisfaction of Government in Indonesia. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 12(1). <https://doi.org/10.7454/jkmi.v12i1.1185>
- Simanjuntak, P. N. S., & Abidin, S. (2023). Analisis Framing Pemberitaan Kasus Rafael Alun Trisambodo di Media Online CNN Indonesia.com dan Kompas.com. *SCIENTIA JOURNAL : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(5). <https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v5i5.7604>
- Zulaikha, N. H. (2019). Analisis Framing Pemberitaan Pilgub Jawa Timur 2018 pada Situs Berita Daring Indonesia. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 79–98. <https://doi.org/10.15575/cjik.v3i1.4942>
- Aminah, S. (2006). Politik Media, Demokrasi, dan Media Politik. *Jurnal Universitas Airlangga*, 19(3), 35–46. <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/POLITIK MEDIA, DEMOKRASI.pdf>
- Jati, R. retno. (2016). No Title66, עלון הנושע, תמונת מצב. ענף הקיווי: תמונת מצב. (September), 37–39.
- Ngangi, C. R. (2011). Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial Charles R. Ngangi. *Agri-Sosioekonomi*, 7(2), 1–4.
- Rustanta, A., Alfani, H., & Yolanda, M. (2022). Konstruksi Realitas Media Online Terhadap Nama Ibu Kota Nusantara. *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 194–206. <https://doi.org/10.35760/mkm.2022.v6i2.7014>
- Siregar, A. K., & Qurniawati, E. F. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Buzzer di tempo.co. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.55985/jnmc.v1i1.1>
- Suci, L. R., & Supratno, H. (2022). Konstruksi Realitas Sosial Dalam Novel Orang-Orang Oetimu Karya Felix K. Nesi: Kajian Konstruksi Sosial Peter L. Berger Dan Thomas Luckmann. *Bapala*, 9(3), 101–111.
- Ramadhani, R. W., & Bramantyo, B. D. (2024). *FRAMING ANALYSIS IN REPORTING THE RULING OF THE CONSTITUTIONAL COURT NUMBER 90PUU-XXI2023 IN MEDIA INDONESIA ANALISIS FRAMING DALAM PEMBERITAAN PUTUSAN MAHKAMAH KONSTITUSI NOMOR 90PUU-XXI2023 DI MEDIA*. 11(1), 114–129
- Aziz, A., & Wahid, U. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Politik Dinasti Jokowi Pada

- Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020 Di Media Online Kompas.Com Dan Okezone.Com. *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.33369/jkaganga.5.1.1-10>
- Hulda Soetedjo, O. (2017). Bingkai Berita Fenomena 4 November dalam Media Online Republika.co.id dan Kompas.com. *Jurnal E-Komunikasi*, 5(2), 1–11.
- Marten, R., & Fadiyah, D. (2020). *ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN BASUKI TJAHAJA PURNAMA ( AHOK ) TERKAIT ISU SARA DALAM PILKADA DKI JAKARTA TAHUN 2017 DALAM MEDIA ONLINE KOMPAS . COM*. 5(2), 74–90.
- Online, R. (2020). *ANALISIS FRAMING BERITA MODEL ROBERT ENTMAN TERKAIT CITRA PRABOWO SUBIANTO DI REPUBLIKA . CO . ID ROBERT ENTMAN FRAMING ANALYSIS OF PRABOWO SUBIANTO ' S IMAGE IN REPUBLIKA . CO . ID MARCH – APRIL 2019 EDITION*. 3(1), 50–64. <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i1.57>
- Alvin, S. (2022). Analisis Framing Isu Penundaan Pemilu 2024 Di CnnIndonesia.Com Dan Kompas.Com. *Jurnal SEMIOTIKA*, 16(2), 133–148. <http://journal.ubm.ac.id/>